

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Adapun sebagai tinjauan kepustakaan dalam penelitian, penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait:

1. Evaluasi Program

Penelitian oleh Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo pada tahun 2014 tentang evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten kulonprogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah evaluasi program (evaluasi formatif). Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Kulonprogo, (2) memberikan rekomendasi baik kepada guru, sekolah, maupun pemerintah untuk perbaikan program pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Kulonprogo dalam implementasi pendidikan karakter dinilai baik berdasarkan kurikulum yang telah diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Kekurangsiapan sekolah ditunjukkan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter (Darmayanti and Wibowo, 2014:223).

Penelitian oleh Siti nafisatul Masruroh pada tahun 2016 tentang evaluasi program pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *mix method* dengan desain penelitian evaluasi menggunakan teori Stufflebeam. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pembelajaran tahfidz al-Qur'an untuk kelas XI Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta belum berhasil karena pada aspek produk menunjukkan sebanyak 47 % siswa belum mencapai target hafalan (Masruroh, 2016).

2. Pelatihan Untuk Guru

Penelitian Mulyadi pada tahun 2015 tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pelatihan dan Bimbingan (LATBIM) di SDN Ketangi Kecamatan Pamotan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini terkait tentang penyusunan dan pembuatan RPP. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya melalui pelatihan dan bimbingan (LATBIM) dalam bentuk workshop tentang pemahaman penyusunan RPP meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru SDN Ketangi Kecamatan Pamotan dalam menyusun RPP (Mulyadi, 2015:185-186).

Penelitian Denny Rachmadi pada tahun 2017 yang meneliti tentang Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui pelatihan di SMA N 1 Karangrayung. Penelitian ini merupakan penelitian jurnal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Sementara itu tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Guru SMA Negeri 1 Karangrayung dalam menyusun RPP pada tahun pelajaran 2015/ 2016 melalui pelatihan. Hasil dari penelitian pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa keseluruhan kompetensi penyusunan komponen RPP sudah meningkat dari sebelum pelatihan 68,9% meningkat menjadi 93% sesudah diadakannya penelitian. Melalui hal tersebut disimpulkan bahwasannya melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan Guru SMA Negeri 1 Karangrayung dalam menyusun RPP (Rachmadi, 2017: 4-13).

Penelitian Karti Asmini pada tahun 2017 berkaitan tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Siabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di SDN 4 Sumberrejo Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus. Selain itu metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi

supervisi tradisional dan supervisi klinis. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SD Negeri 4 Sumberrejo. Jumlah silabus yang baik meningkat dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas juga meningkat dari 31% menjadi 89% (Asmini, 2017:187-192).

Penelitian oleh Sutjipto tahun 2016 tentang pentingnya pelatihan kurikulum 2013 bagi guru. Penelitian tersebut menggunakan metode kajian literatur terkait dengan kurikulum 2013. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah khasanah pelatihan pengimplementasian kurikulum 2013 ditinjau dari aspek-aspek perubahan dan pemuatakhirannya. Hasil penelitian tersebut adalah; pertama kerangka dasar dan struktur kurikulum pada hakikatnya tidak mengalami perubahan, kedua perubahan dan pemuatakhir kurikulum 2013 mencakup koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen, ketiga perubahan dan pemuatakhir kurikulum 2013 yang mencirikan keselarasan direspon positif oleh pelaksana kurikulum (Sutjipto, 2016).

Selanjutnya, penelitian oleh Rina Febriana tahun 2016 tentang identifikasi komponen model pelatihan pedagogik

untuk meningkatkan profesionalitas calon guru kejuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif. Sementara desain penelitian tersebut adalah *research and development*. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah terkait pengembangan model pelatihan pedagogik untuk meningkatkan profesionalitas calon guru kejuruan. Hasil dari penelitian tersebut yakni secara umum komponen model pelatihan beserta indikator-indikatornya memiliki nilai dengan kategori sangat penting, yang berarti bahwa semua komponen dan indikator sangat penting dimasukkan dalam model pelatihan pedagogik (Febriana, 2016: 79).

Pelatihan oleh I N. Laba Jayanta, dkk pada tahun 2017 tentang pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah berkaitan dengan program pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD. Hasil dari penelitian tersebut yakni, program kegiatan yang diselenggarakan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mampu memberikan pemahaman guru-guru yang ada di Gugus III Kecamatan (Jayanta *et al.*, 2017:3-6).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mashoedah pada tahun 2015 tentang kajian penggunaan media pembelajaran dalam pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi pustaka dan online survey. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah penggunaan media pembelajaran untuk pelatihan guru. Sementara hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah peningkatan kemampuan di bidang keahlian (42%), minimnya alat bantu mengajar di sekolah (24%), kurikulum (15%), dan permasalahan lainnya (19%) (Mashoedah, 2015:17).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Dalrohman pada tahun 2016 tentang pengembangan kompetensi profesional guru SMA/ MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah terkait dengan upaya pengembangan kompetensi profesional guru SMA/ MA di kecamatan Pleret. Hasil penelitian tersebut adalah pengembangan kompetensi profesional guru SMA/ MA di Kecamatan Pleret secara umum

menunjukkan frekuensi rata-rata presentase pengembangan sebesar 19 % termasuk sangat rendah (Dalrohman, 2016:38).

3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Penelitian oleh Ahkiru Nurul Umah tahun 2015 tentang upaya Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di kecamatan Samigaluh, kabupaten Kulon Progo. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah upaya peningkatan profesionalisme melalui kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di kecamatan Samigaluh beserta faktor pendukung serta penghambatnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di wilayah kecamatan Samigaluh sudah baik (Umah, 2015:205-218).

Dari kesebelas penelitian di atas terdapat dua penelitian terkait dengan evaluasi program, delapan penelitian terkait pelatihan untuk guru, dan satu penelitian terkait dengan peningkatan profesionalisme guru melalui Kelompok kerja Guru (KKG) terdapat persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah pembahasan terkait dengan evaluasi suatu program dalam lingkup pendidikan serta metode yang digunakan di dalam penelitian, pelatihan

penyusunan RPP yang diadakan untuk guru, serta peningkatan kompetensi (profesionalisme) guru melalui wadah ataupun kelompok guru mata pelajaran. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah pada sisi pembahasan, cakupan atau lingkup, dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini fokus pembahasannya adalah mengenai evaluasi program pelatihan penyusunan RPP, sementara cakupannya adalah guru ISMUBA tingkat SD/ MI di Kabupaten Bantul, dan untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mix method*.

B. Kerangka Teori

1. Evaluasi Program Pelatihan

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari salah satu kata dalam bahasa Inggris yakni *evaluation*. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengalami penyesuaian menjadi evaluasi yang dapat diartikan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk dijadikan alternatif pertimbangan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikonto, 2014:1-2).

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) menyatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang

dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2017:4-5).

Secara umum program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan banyak orang. Menurut Crochbach (1963) dan Stufflebeam (1971) evaluasi program ialah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Arikunto, 2014:4-5).

Melalui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi program adalah usaha yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap suatu program dimana hasilnya digunakan untuk memperbaiki ataupun menjadi pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan terkait dengan program itu sendiri.

b. Pengertian Pelatihan

Menurut Rivai dan Simamora dalam (Meldona dan Siswanto, 2012: 217) menjelaskan bahwa pelatihan adalah proses sistematis perubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan organisasi. Sementara itu Kaswan (2011:2) menuturkan bahwa pelatihan

adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan (Widoyoko, 2017:11).

Dalam pengertian yang umum program pelatihan (*training program*) ialah setiap program yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki kemampuan kerja karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau jabatan dengan baik (Widoyoko, 2017:11).

Melalui beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah sebuah program yang dapat memberikan rangsangan atau stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu dan memperoleh pengetahuan umum serta pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja dan organisasi.

Adapun dalam kaitannya dengan kemampuan guru dapat diartikan bahwa evaluasi program pelatihan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara berkesinambungan terkait suatu program pelatihan dalam upaya peningkatan kemampuan guru, di mana hasil yang diperoleh digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga pertimbangan terkait program tersebut.

c. Tujuan dan manfaat pelatihan

Menurut Moekijat (1993) pelatihan lebih menekankan pada pengembangan keahlian, pengetahuan, dan sikap. Secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai, dan pimpinan (Fauzi, 2011:14).

d. Prinsip-prinsip pelatihan

Sebelum dilakukan pelatihan, maka terlebih dahulu perlu diketahui prinsip-prinsip pelatihan sehingga pelatihan menjadi terarah dan sasaran pelaksanaan pelatihan menjadi lebih jelas. Menurut Werther dan Davis terdapat lima prinsip pelatihan, yakni:

1) *Participation*

Dalam pelaksanaan pelatihan para peserta harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai materi yang diberikan.

2) *Repetition*

Senantiasa dilakukan secara berulang karena dengan ulangan-ulangan ini peserta akan lebih cepat untuk memahami dan mengingat apa yang telah diberikan.

3) *Relevance*

Harus saling berhubungan sebagai contoh para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang suatu pekerjaan sebelum mereka mempelajari hal-hal khusus dari pekerjaan tersebut.

4) *Transference*

Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam pekerjaan yang sebenarnya.

5) *Feedback*

Setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu diperlukan adanya umpan balik yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari suatu program pelatihan tersebut. Dengan adanya umpan balik ini maka peserta akan dapat memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai dan hal ini akan meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja serta dapat mengetahui hasil kerja mereka (Syukur, 2015:99).

e. Kegunaan Evaluasi program pelatihan

Setidaknya terdapat empat kegunaan utama evaluasi program pelatihan yaitu:

1) Mengkomunikasikan program kepada publik

Mengkomunikasikan hasil evaluasi program pelatihan yang lengkap akan memiliki keuntungan dan kebaikan bagi penyelenggara pelatihan. Melalui hasil-hasil yang dikomunikasikan, publik dapat menilai tentang efektivitas program pelatihan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

2) Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan

Informasi yang dihasilkan dari evaluasi program pelatihan akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan ataupun ketika akan mengulangi dan melanjutkan program pelatihan.

3) Penyempurnaan program yang ada

Melalui evaluasi program pelatihan yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program pelatihan sehingga lebih efektif. Sederhananya evaluasi program pelatihan dapat berfungsi sebagai koreksi terhadap kesalahan maupun kekurangan program pelatihan.

4) Meningkatkan partisipasi

Hasil evaluasi program pelatihan yang dimasyarakatkan dapat menarik kepedulian masyarakat terhadap program pelatihan, menarik perhatiannya, serta pada akhirnya akan menumbuhkan rasa ikut memiliki (*self of belonging*) (Widoyoko, 2017:12-15).

f. Manfaat evaluasi program pelatihan

Roswati (2008:66-67) sebagaimana dikutip Muthe (2015:7-8) menerangkan bahwasannya terdapat beberapa manfaat dari evaluasi program yakni:

- 1) Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan.
- 2) Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki.
- 3) Memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan atau diganti.
- 4) Memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain.
- 5) Memberikan masukan dana harus dialokasikan ke mana.
- 6) Memberikan masukan apakah teori atau pendekatan tentang program dapat diterima atau ditolak (Munthe, 2015:7-8).

g. Model-model evaluasi program pelatihan

Dalam evaluasi program pendidikan terdapat banyak model evaluasi yang dapat digunakan. Masing-masing model memiliki kekhasan dan juga ciri masing-masing.

Masing-masing dari model-model evaluasi program tersebut memiliki fokus ataupun cakupan serta kelebihan dan kekurang yang berbeda, namun pada intinya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait objek yang akan dievaluasi, serta tujuannya adalah memberikan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut sebuah program.

h. Indikator Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan terdapat indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mengevaluasi pelatihan. Menurut Mangkunegara (2006:46), menjelaskan indikator-indikator pelatihan diantaranya:

1) Instruktur

Mengingat pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk menyampaikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai serta sesuai bidangnya, personal, dan kompeten, selain itu pendidikan instruktur pun harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan.

2) Peserta

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai.

3) Materi

Pelatihan sumber daya manusia adalah materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan dan materi pelatihan pun harus *up date* agar peserta memahami masalah yang terjadi pada kondisi sekarang.

4) Metode

Penentuan metode pelatihan yang sesuai dengan jenis materi yang disampaikan dan komponen dari peserta pelatihan akan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumberdaya manusia yang efektif.

5) Tujuan

Tujuan pelatihan ditentukan khususnya berkaitan dengan penyusunan rencana aksi (*action play*) dan penetapan sasaran

6) Sasaran

Dalam menentukan sasaran pelatihan mesti dilakukan dengan kriteria rinci dan terukur (Riandani, 2015:879-880).

Sementara itu menurut Rivai (2004:324) menjelaskan bahwasannya indikator pelatihan diantaranya:

1) Materi yang dibutuhkan

- 2) Metode yang digunakan
- 3) Kemampuan instruktur pelatihan
- 4) Sarana dan fasilitas pelatihan
- 5) Peserta pelatihan(Aruan, 2013:566).

Melalui pemaparan indikator pelatihan menurut Mangkunegara dan Rivai di atas maka indikator pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah mengkombinasikan kedua pendapat tersebut, sehingga diperoleh indikator pelatihan sebagai berikut:

1. Instruktur
2. Peserta
3. Materi
4. Metode
5. Tujuan
6. Sasaran
7. Sarana dan fasilitas

i. Objek evaluasi program pelatihan

Berdasarkan asumsi bahwasannya pelatihan merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran/ hasil; maka objek atau sasaran evaluasi program pelatihan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: evaluasi masukan, proses, dan keluaran/ hasil pelatihan.

- 1) Evaluasi masukan pelatihan, menekankan pada penilaian karakteristik peserta pelatihan, kelengkapan, dan keadaan alat, media ataupun fasilitas pelatihan, kualitas, dan kesiapan instruktur/ narasumber, materi dan bahan pelatihan, strategi atau metode pelatihan yang sesuai dengan tujuan pelatihan, serta keadaan lingkungan di mana pelatihan berlangsung. Fasilitas pelatihan terdiri atas bangunan fisik, perpustakaan, dan peralatan penunjang lain dalam pelatihan. Instruktur dapat ditinjau dari aspek kualifikasi, penguasaan materi pelatihan, penguasaan strategi maupun media pelatihan.
- 2) Evaluasi proses pelatihan, menekankan pada penilaian pengelolaan pelatihan yang dilaksanakan meliputi keefektifan strategi pelatihan yang digunakan, keefektifan media atau alat pelatihan, kinerja instruktur/ narasumber, dan minat, sikap serta cara belajar maupun berlatih peserta pelatihan.
- 3) Penilaian hasil pelatihan, merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar peserta pelatihan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan kinerja peserta sebelum, selama, dan sesudah mengikuti pelatihan, baik menggunakan tes maupun non tes (Widoyoko, 2017:15-16).

Adapun secara ringkas dapat disimpulkan bahwa objek evaluasi program pelatihan mencakup dua hal, yakni:

- 1) Aspek manajerial, yaitu implementasi program pelatihan yang telah disusun oleh penyelenggara pelatihan dalam bentuk proses pelatihan, atau disebut juga dengan evaluasi kualitas proses pelatihan.
- 2) Aspek substansial, yaitu hasil belajar peserta pelatihan setelah mengikuti serangkaian proses pelatihan yang dirancang oleh penyelenggara pelatihan, atau disebut juga penilaian hasil pelatihan, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Seringkali dengan pertimbangan praktis objek evaluasi program pelatihan, dipilih aspek-aspek tertentu dalam komponen pelatihan, yaitu:

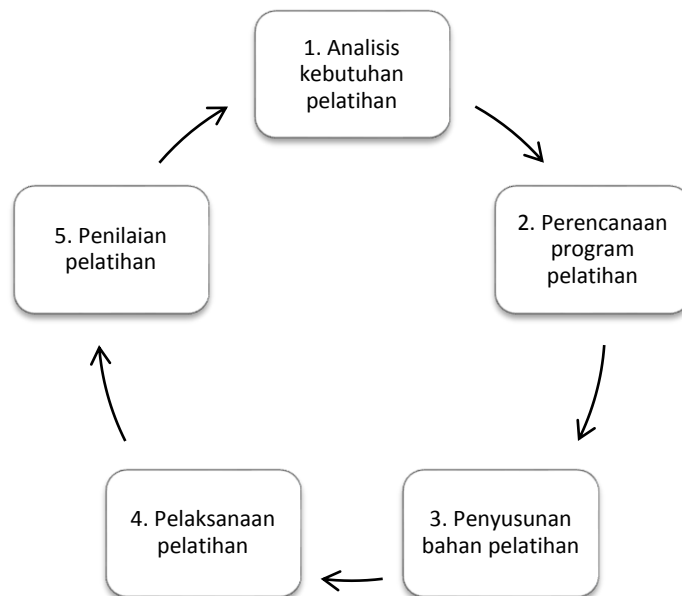
- 1) Materi pelatihan
- 2) Metode pelatihan
- 3) Keterampilan instruktur/ narasumber
- 4) Pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan
- 5) Alokasi waktu pelatihan
- 6) Tempat dan penyelenggaraan pelatihan (Widoyoko, 2017:17).

g. Siklus kegiatan pelatihan

Pont (1991) sebagaimana dikutip Haris Mujiman (2011:56) menerangkan kegiatan pelatihan adalah siklus kegiatan berkelanjutan yang terdiri dari:

- 1) Analisis kebutuhan pelatihan
- 2) Perencanaan program pelatihan
- 3) Penyusunan bahan pelatihan
- 4) Pelaksanaan pelatihan
- 5) Penilaian pelatihan

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut bersifat utuh. Namun, hasil penilaian/ evaluasi pelatihan sebagai siklus bukan hanya berpengaruh terhadap analisis kebutuhan, melainkan juga terhadap kegiatan lainnya. Artinya, hasil evaluasi, selain dapat mengubah kebutuhan, juga secara langsung dapat mengubah perencanaan program pelatihan, bahan ajar, dan pelaksanaan pelatihan.



Siklus Pelatihan (Mujiman, 2011:56-57).

C. Langkah-langkah Evaluasi Program Pelatihan

Langkah-langkah yang mesti ditempuh dalam melaksanakan evaluasi program pelatihan meliputi: memilih latar belakang evaluasi, menentukan tujuan evaluasi, menentukan model evaluasi, menentukan metode pengumpulan data, mengembangkan instrumen pengumpulan data, menganalisis data, menyusun kesimpulan dan rekomendasi, dan menyusun laporan. Keseluruhan dari langkah-langkah tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah, yaitu:

1) Penyusunan rancangan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi program didahului dengan penyusunan rancangan atau desain evaluasi, meliputi:

- a) Latar belakang evaluasi
- b) Tujuan evaluasi
- c) Pemilihan model evaluasi
- d) Metode pengumpulan dan instrumen pengumpulan data
- e) Metode analisis data

2) Pengumpulan dan analisis data

Langkah kedua ini merupakan tahapan pelaksanaan dari apa yang telah dirancang pada langkah pertama. Pada tahapan ini evaluator terjun ke lapangan guna mengaplikasikan desain yang telah dibuat, mulai dari

mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan, dan menyajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan.

3) Menyusun laporan evaluasi

Langkah ini erat kaitannya dengan tujuan diadakannya evaluasi. Tujuan umum penyusunan laporan ialah untuk menyampaikan informasi hasil evaluasi kepada penerima laporan atau orang-orang yang berminat (Widoyoko, 2017:19-23).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Th. 2016).

b. Komponen RPP

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema;
- 3) Kelas/ semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan, pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Th. 2016).

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat beberapa prinsip yang harus terpenuhi dalam RPP. Adapun prinsip-prinsip tersebut, yakni:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Th. 2016).

d. **Komponen dan Sistematika RPP**

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/ Semester	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar	
1. KD pada KI-1	
2. KD pada KI-2	
3. KD pada KI-3	
4. KD pada KI-4	

- C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)
1. Indikator KD pada KI-1
 2. Indikator KD pada KI-2
 3. Indikator KD pada KI-3
 4. Indikator KD pada KI-4
- D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)
- E. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama : (.....JP)
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/ mencoba
 - Menalar/ mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
 2. Pertemuan Kedua : (.....JP)
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/ mencoba
 - Menalar/ mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
 3. Pertemuan Seterusnya.
- F. Penilaian, Pembelajaran, remedial, dan pengayaan
1. Teknik penilaian
 2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan pertama
 - b. Pertemuan kedua
 - c. Pertemuan seterusnya

<p>G. Media/ alat, Bahan, dan Sumber Belajar</p>
--

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Media/ alat 2. Bahan 3. Sumber Belajar |
|---|

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

3. Guru Al-Islam, Kemuhmadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Suprihatiningrum, 2016:24).

Sementara itu dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Nasrul, 2014:19).

Adapun dalam lingkup sistem pendidikan Muhammadiyah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus, dalam (tim kurikulum ISMUBA Dikdasmen PWM : 2012)

dijelaskan bawa terintegrasi secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Sebab itu pendidikan ISMUBA merupakan muatan pokok dalam sistem pendidikan Muhammadiyah (Marwanti, 2015:44).

b. Fungsi mata pelajaran ISMUBA

Dalam (tim Kurikulum ISMUBA DIKDASMEN PWM: 2012) dijelaskan bahwa fungsi dari mata pelajaran ISMUBA adalah:

Membina, mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Marwanti, 2015:44).

c. Ruang Lingkup mata pelajaran ISMUBA

Adapun ruang lingkup mata pelajaran ISMUBA adalah meliputi:

- 1) Al-Qur'an/ Al-Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Ibadah/ Muamalah
- 5) Tarikh
- 6) Kemuhammadiyah
- 7) Bahasa Arab (Marwanti, 2015:44).